

# Jejak Perubahan dan Dinamika Kota Malang : Studi Literatur dalam Fotografi

Andhika Putra Herwanto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Kota Malang, 65145, Indonesia  
<sup>1</sup>andhika.putra.fs@um.ac.id

**\*Penulis Korespondensi:**  
Andhika Putra Herwanto  
andhika.putra.fs@um.ac.id

## Abstrak

Artikel ini mendokumentasikan peran fotografi dalam merekam dan menganalisis transformasi Kota Malang yang merayakan ulang tahunnya yang ke-110 pada tahun 2024. Melalui tinjauan literatur yang cermat, penelitian ini mengidentifikasi kontribusi fotografi dari berbagai genre dalam meningkatkan pemahaman kita terhadap perkembangan infrastruktur, dinamika sosial, dan perubahan budaya di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fotografi tidak hanya sebagai alat dokumentasi tetapi juga sebagai medium analitik yang memberikan wawasan mendalam tentang perubahan kota dari perspektif sosial, ekonomi, dan budaya. Metode yang digunakan melibatkan analisis konten terhadap fotografi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk arsip publik, pameran seni, dan koleksi pribadi. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya fotografi dalam merekam sejarah perkembangan Kota Malang seiring waktu, serta memahami dampak perubahan tersebut terhadap masyarakat dan budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan apresiasi terhadap nilai dokumenter dan analitis fotografi dalam konteks studi perkotaan, serta mempromosikan penggunaan fotografi sebagai sarana refleksi dan pembelajaran bagi masyarakat kota.

**Kata Kunci:** Budaya; Dokumentasi; Fotografi; Malang

## Abstract

This article documents the role of photography in capturing and analyzing the transformation of Malang City, which celebrates its 110th anniversary in 2024. Through careful literature review, this study identifies the contribution of photography from various genres in enhancing our understanding of the development of infrastructure, social dynamics, and cultural changes in Malang City. The aim of this research is to depict photography not only as a documentation tool but also as an analytical medium that provides profound insights into urban changes from social, economic, and cultural perspectives. The method employed involves content analysis of photographs collected from various sources, including public archives, art exhibitions, and private collections. The findings of this research highlight the importance of photography in recording the history of Malang City's development over time, as well as understanding the impact of these changes on the local community and culture. The implication of this research is to increase appreciation for the documentary and analytical value of photography in the context of urban studies, and to promote the use of photography as a means of reflection and learning for the city's residents.

**Keywords:** Culture; Documentation; Photography; Malang

## 1. Pendahuluan

Kota Malang yang telah mencapai usia 110 tahun pada tahun 2024, berada pada titik penting dalam sejarahnya yang panjang. Kota ini, yang kaya akan sejarah dan budaya, telah menjadi saksi bisu terhadap berbagai perubahan dinamis yang melibatkan segala aspek kehidupan. Fotografi, sebagai medium visual yang kuat, memainkan peran kunci dalam mengabadikan dan memotret jejak perubahan tersebut, mengungkap cerita di balik evolusi kota. Namun, penelitian tentang fotografi di Kota Malang cenderung fokus pada penciptaan dan pengembangan karya fotografi. Penelitian sebelumnya menunjukkan kecenderungan untuk mendiskusikan karya fotografi individual daripada mempertimbangkan fotografi sebagai objek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan yang terjadi di Kota Malang melalui lensa fotografi, dengan

menganalisis berbagai dimensi kehidupan. Dengan memanfaatkan beberapa genre dalam fotografi, dari dokumenter hingga seni, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam peran fotografi dalam perubahan kota.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang diterapkan adalah pendekatan studi literatur yang komprehensif. Langkah pertama adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk publikasi akademik, laporan pemerintah, dan karya-karya visual [1], [2]. Pengumpulan ini dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi yang ketat, yaitu memilih publikasi yang secara eksplisit memanfaatkan fotografi sebagai alat analisis atau subjek penelitian dalam konteks dinamika perkotaan, transformasi infrastruktur, dinamika sosial, dan upaya pelestarian budaya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis mendalam terhadap penggunaan fotografi dalam mendokumentasikan dan menganalisis perubahan di Kota Malang dari berbagai perspektif. Melalui sintesis temuan dari berbagai literatur yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan pola umum yang muncul dari penggunaan fotografi dalam studi perubahan urban, khususnya di Kota Malang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran serta kontribusi fotografi dalam memahami dan mendokumentasikan transformasi kota, serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.



**Gambar 1.** Alur penelitian

Alur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah penelitian tentang peran fotografi dalam transformasi Kota Malang, dilanjutkan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti publikasi akademik, laporan pemerintah, dan karya-karya visual yang relevan. Data kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, lalu dianalisis untuk mengidentifikasi kontribusi fotografi dalam evolusi Kota Malang dari perspektif sosial, ekonomi, dan budaya. Sintesis temuan dari literatur dilakukan untuk menemukan tema dan pola umum dalam penggunaan fotografi dalam studi perubahan urban, khususnya di Kota Malang

## 3. Hasil

Hasil analisis data dari penelitian ini mengungkapkan bahwa fotografi memiliki peran yang krusial dalam merekam dan menganalisis transformasi Kota Malang. Melalui fotografi infrastruktur, seperti pembangunan jalan dan jembatan, dapat terlihat evolusi fisik kota dari waktu ke waktu. Fotografi aerial memberikan perspektif yang unik terhadap perubahan fisik dan struktural kota, sementara fotografi arsitektur memperlihatkan perubahan struktural dan estetika. Pendekatan street fotografi, foto dokumenter sosial, dan fotografi dengan pendekatan sosial menggambarkan dinamika sosial dan keberagaman masyarakat Kota Malang. Selain itu, fotografi seni dan budaya serta fotografi partisipatif berperan penting dalam melestarikan warisan budaya kota. Dengan adanya teknologi fotografi digital, seperti proyek pemetaan digital dan tur virtual, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pelestarian warisan budaya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana fotografi tidak hanya sebagai dokumentasi visual tetapi juga sebagai narasi yang menggambarkan perubahan dan dinamika sosial serta budaya yang terjadi di Kota Malang.

## 4. Pembahasan

### Transformasi, Modernisasi, Merekam Ritme Kota yang Berkembang

Dalam perubahan fisik kota Malang, fotografi yang merekam infrastruktur membuka jendela yang memungkinkan kita untuk menyaksikan transformasi yang terjadi dalam memahami pertumbuhan kota. Kementerian Pekerjaan umum menyampaikan bahwa Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan

ekonomi[3]. Fotografi hadir dalam hal menyoroti kebutuhan akan rekaman visual yang mencakup pembangunan jalan dan jembatan sebagai catatan perubahan konektivitas dan mobilitas kota. Dengan demikian fotografi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi statis, melainkan juga sebagai narasi visual yang memperlihatkan perkembangan kota dari waktu ke waktu.

Pentingnya fotografi yang merekam infrastruktur tidak hanya sebatas pada aspek dokumenter, tetapi juga melibatkan peran signifikan sebagai sarana komunikasi visual, foto-foto menciptakan narasi visual yang mampu memberikan wawasan lebih dalam terkait transformasi kota. Dengan memberikan fokus pada pembangunan seperti jalan dan jembatan, fotografi terkait infrastruktur tidak hanya merefleksikan perubahan fisik tetapi juga menjadi alat untuk memahami dinamika konektivitas dan mobilitas yang mengarah pada perkembangan kota yang lebih besar.



**Gambar 2.** Foto perkembangan Jodipan

Sumber: @ Claude/cvn (kapanlagi.com)

Fotografi infrastruktur dalam dokumentasi perkembangan kota Malang bukan hanya sekadar catatan visual, melainkan sebuah alat yang dapat menguatkan pemahaman terhadap evolusi kota. Fotografi mampu memperkaya pemahaman kita terhadap perubahan fisik, sosial, dan ekonomi yang terjadi[4], [5], [6], [7], [8], [9]. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembangunan kota, dokumentasi visual seperti fotografi infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan masa depan.

Pendekatan fotografi aerial memberikan perspektif unik tentang perubahan fisik dan struktural kota Malang. Dengan memanfaatkan teknologi drone dan kamera udara, fotografi ini membawa kita melihat kota dari ketinggian yang berbeda. Fotografi aerial membantu kita memahami keindahan dan kompleksitas dunia di mana kita hidup [10], [11], [12], [13]. Dengan demikian, fotografi aerial menambah dimensi baru dalam pemahaman tentang perubahan kota dari segi tata ruang dan perkembangan infrastruktur.

Fotografi arsitektur sebagai *genre* menangkap esensi perubahan struktural dan estetika kota Malang. Dalam konteks urbanisasi, gedung-gedung tinggi mencerminkan status dan kemajuan ekonomi suatu kota[4], [5]. Melalui lensa artistik dan dokumentatif, fotografi arsitektur merekam perubahan kota, menciptakan citra modern dan global. Lebih dari sekadar gambar, fotografi arsitektur menciptakan narasi visual yang menggambarkan ambisi dan transformasi kota Malang sebagai pusat ekonomi dan budaya.

Pendekatan *street* fotografi membawa dimensi yang lebih intim dalam memotret perubahan fisik kota Malang. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kehidupan sehari-hari di jalan-jalan kota, fotografi ini merekam ritme dan dinamika keseharian masyarakat. *Street* fotografi adalah penangkapan momen-momen keseharian yang berlalu dengan cepat [9], [14], [15], [16]. Dengan

fokus pada momen-momen spontan, *street* fotografi menjadi jendela yang mengungkapkan kehidupan sehari-hari yang seringkali terlupakan dalam narasi perubahan kota.

### **Dinamika Sosial dalam Potret Kehidupan Sehari-hari**

Fotografi dengan pendekatan dokumenter sosial memotret perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Fotografi dokumenter sosial memainkan peran penting dalam memungkinkan kita melihat perubahan sosial melalui keseharian di ruang publik. Melalui gambar-gambar yang diabadikan, kita dapat memahami dinamika sosial, budaya, dan perubahan kehidupan sehari-hari masyarakat. Fotografi dokumenter sosial juga dapat menjadi sumber data yang berharga untuk penelitian sosiologis dan sejarah, memungkinkan kita untuk merekam dan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat [17], [18], [19]. Foto tempat perbelanjaan seperti pasar tradisional dan pasar modern bukan hanya mencerminkan perubahan fisik tetapi juga menangkap nuansa pergeseran gaya hidup dan interaksi sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam naratif keseharian, fotografi ini menjadi cermin dinamika sosial kota Malang. Dengan demikian, fotografi dokumenter sosial tidak hanya merekam sejarah, tetapi juga membantu kita memahami dan merespons perubahan sosial di sekitar kita.

Fotografi dokumenter yang sehari-hari merekam dampak dari perpindahan penduduk terhadap dinamika sosial dapat menjadi jendela untuk melihat perubahan dalam struktur sosial [6], [8], [9], [15]. Foto dokumenter menangkap momen kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perjuangan dan keberhasilan individu yang membentuk perubahan sosial. Dengan mendokumentasikan pola perpindahan penduduk dan perubahan komunitas, fotografi menjadi narator visual yang menggambarkan jalan panjang perubahan kota Malang.

Fotografi dengan pendekatan sosial menyoroti kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota Malang. Dengan memusatkan perhatian pada interaksi sosial, fotografi ini menghadirkan cerita visual tentang bagaimana beragamnya komunitas ini berinteraksi. Fotografi dengan pendekatan sosial yaitu tentang membuat dunia menyadari keberadaan masalah dan perubahan sosial [6], [8], [9]. Dengan fokus pada isu-isu sosial dan keberagaman, fotografi dengan pendekatan sosial menjadi alat penting dalam merangkul dan merayakan dinamika sosial yang mengubah wajah kota Malang.

### **Memotret Warisan Budaya**



**Gambar 3.** Pameran Foto Kesenian Bantengan  
Sumber: Andhika Putra (dokumen pribadi)

Fotografi dengan pendekatan seni dan budaya menyoroti upaya pelestarian warisan budaya kota Malang. Pelestarian budaya menjadi penting, fotografi yang merekam festival budaya, seni tradisional, dan upacara adat menciptakan dokumen visual tentang kekayaan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi [6], [7], [8], [9], [20], [21]. Fotografi seni dan budaya menjadi bentuk penghormatan terhadap tradisi dan keberagaman yang memperkuat identitas kota Malang.

Fotografi arsitektur, dengan fokus pada pergeseran antara klasik dan modern, menciptakan narasi visual tentang identitas kota Malang. Aini dan Brojonegoro berpendapat bahwa bangunan mencerminkan nilai dan kebutuhan masyarakat [4], [5]. Dengan memotret bangunan serta monumen yang bersejarah dan berharga, fotografi arsitektur menciptakan pemahaman mendalam tentang bagaimana kota Malang memelihara warisan sejarahnya sambil berinovasi dan memodernisasi. Ini adalah catatan visual tentang bagaimana kota ini berusaha menjaga keseimbangan antara masa lalu dan masa depannya.

Fotografi dengan pendekatan budaya *pop* menangkap identitas modern kota Malang dalam konteks tradisi yang lestari. Dengan memfokuskan lensa pada tren modern dalam seni, mode, dan hiburan, fotografi ini menciptakan citra tentang bagaimana kota ini menyatukan unsur-unsur tradisional dengan budaya *pop*. Andy Warhol menyatakan bahwa seni *pop* adalah memotret kehidupan sehari-hari dengan mata yang baru [22], [23], [24]. Dengan fokus pada seni *pop*, fotografi ini menjadi representasi visual tentang bagaimana kota Malang mengeksplorasi dan mengadopsi elemen-elemen modern dan tradisional dalam warisannya.

### Fotografi sebagai Alat Pelestarian

Fotografi partisipatif merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan masyarakat lokal sebagai agen pelestarian budaya. Fotografi merupakan alat untuk mengabadikan dan membagikan cerita-cerita budaya [6], [7], [9], [20]. Melalui inisiatif masyarakat lokal, fotografi menjadi cara yang kuat untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi. Foto-foto bukan hanya dokumentasi visual tetapi juga perwujudan kepedulian masyarakat terhadap identitas dan warisan budayanya.



**Gambar 4.** Photobook Bantengan

Sumber : Andhika Putra (dokumen pribadi)

Teknologi fotografi digital membuka babak baru dalam pelestarian budaya. fotografi digital memungkinkan pelestarian yang lebih interaktif. Dengan proyek pemetaan digital, foto 360 derajat, dan tur virtual, masyarakat dapat ikut serta secara aktif dalam menjaga sejarah dan warisan kota [25], [26]. Perpaduan fotografi dan teknologi merupakan contoh bagaimana bersinergi untuk menciptakan warisan digital yang mencakup berbagai aspek budaya, dari visual hingga narasi suara.

## 5. Penutup

Penelitian ini menjawab bahwa fotografi bukan hanya sekadar alat untuk merekam gambaran visual Kota Malang, tetapi juga sebuah medium yang memungkinkan kita merenung pada cerita-cerita yang terabadikan dalam setiap foto. Fotografi dalam penelitian ini tidak hanya menjadi sarana dokumentasi, tetapi juga sebuah catatan visual yang menguatkan serta merayakan identitas kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memotret kota melampaui sekadar tindakan menangkap gambar, tetapi juga merupakan upaya untuk mengabadikan jejak perubahan dan dinamika kota melalui berbagai perspektif dan genre fotografi. Dengan demikian, penelitian ini

memperkuat pemahaman tentang peran penting fotografi dalam memahami dan merespons transformasi Kota dari sudut pandang visual yang kaya dan bervariasi.

## Referensi

- [1] Machrus Alawi, Fatwa Ramdani, and Djoko Pramono, "Pengembangan Sistem Informasi Geografis Cagar Budaya di Malang Raya Berbasis Webgis, 3D, dan Gamifikasi," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 4, 2028.
- [2] A. F. Aini, "Analisis Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya," *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, vol. 3, no. 2, pp. 60–67, Dec. 2022, doi: 10.36490/jes.v3i2.425.
- [3] B. K. P. K. PUPR, "Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi," Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. [Online]. Available: <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>
- [4] A. F. Aini, "Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya," *JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES)*, vol. 3, no. 2, pp. 60–67, 2022, doi: EISSN: 2745-6544.
- [5] B. P. BRODJONEGORO, "Urbanisasi dan Transformasi Kota," *Kompas.id*, 2023.
- [6] A. P. Herwanto, "Perancangan Buku Etnofotografi Kesenian Bantengan," Yogyakarta, 2012. [Online]. Available: [https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=26194#gsc.tab=0](https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26194#gsc.tab=0)
- [7] A. P. Herwanto, "Aesthetic Composition in Portrait Photography," in *Prosiding ICADECS*, 2020, pp. 623–630.
- [8] S. Tahalea, "Kritik Fotografi: Mendeskripsikan Sebuah Foto Dari Sisi Subjek, Bentuk, Media Dan Gaya," *Dimensi*, vol. 16, no. 1, pp. 85–96, 2019.
- [9] A. A. Wibowo, "FOTOGRAFI TAK LAGI SEKADAR ALAT DOKUMENTASI," *Imaji*, vol. 9, no. 2, pp. 137–142, 2015, doi: <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v9i2.8847>.
- [10] S. Budi, "Peranan Foto Udara Dalam Perencanaan Kota," in *Forum Geografi*, vol. 10, no. 6, 1992, pp. 46–54.
- [11] M. R. S. Rudhyani, "Fotografi Udara Sebagai Sarana Penunjang Ikon Identitas Kota Surabaya," *Ikonik Jurnal Seni dan Desain*, vol. 1, no. 1, pp. 43–60, 2019, doi: 10.51804/ijsd.v1i1.425.
- [12] Pixel, "Aerial Photography: Sejarah, Jenis dan Manfaatnya," Pixel. Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <https://www.pixel.web.id/aerial-photography/>
- [13] H. Tjiang, *Hari Belajar Drone Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- [14] A. Ma'arif and A. Mulyadi, "Street Photography," UPI. Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/street-photography>
- [15] Eraspace, "Ketahui Apa Itu Street Photography dan Bagaimana Menggunakannya."
- [16] Snapshot, "5 Tips dalam Fotografi Jalanan untuk Menangkap Sisi Kehidupan yang Sopan." Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <https://snapshot.canon-asia.com/id/article/indo/5-tips-in-street-photography-to-capture-the-candid-side-of-life>
- [17] Y. W. Mulyaningrum, "Pencarian Identitas Remaja Dalam Fotografi Dokumenter," Institut Seni Indonesia, 2015. [Online]. Available: [http://digilib.isi.ac.id/508/1/jurnal\\_yuntri.pdf](http://digilib.isi.ac.id/508/1/jurnal_yuntri.pdf)
- [18] S. N. Putri and A. Gumilar, "Dokumentasi," UPI. Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/2-dokumentasi>
- [19] Saintd, "Pengertian Documentary Photography dan Contohnya," saintd. Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <https://www.saintd.co/2019/01/pengertian-documentary-photography.html?m=1>
- [20] A. P. Herwanto and A. A. Sutrisno, "Continuous Light Dan Artificial Light Pada Karya Portrait Fotografi Bantengan," *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, vol. 4, no. 1, pp. 32–38, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um037v4i12019p32-38>.
- [21] M. Wibawa, S. Sunarmi, and S. Soewarlan, "Transformasi Digital Sebagai Strategi Kenusantaraan Warisan Budaya: Studi AI Pada Kereta Kencana Paksi Naga Liman," *MAVIS* :

- Jurnal Desain Komunikasi Visual*, vol. 6, no. 01, pp. 1–11, 2024, doi: 10.32664/mavis.v6i01.1187.
- [22] A. Singh, “Andy Warhol and The Politics of Pop Art.” [Online]. Available: <https://www.1st-art-gallery.com/article/andy-warhol-politics-pop-art/>
- [23] artweblis, “Andy Warhol and the Reinvention of Art,” artweblis. Accessed: Jan. 03, 2024. [Online]. Available: <https://artweblis.com/andy-warhol-and-the-reinvention-of-art/>
- [24] P. Sarkar, “5 ways Andy Warhol changed art forever.” [Online]. Available: <https://www.thedailystar.net/life-living/news/5-ways-andy-warhol-changed-art-forever-3254591>
- [25] P. D. B. Menyan, “Teknologi Digital untuk Pelestarian Budaya: Menciptakan Warisan Online,” Pemerintah Desa Batu Menyan. [Online]. Available: <https://www.batumenyan.desa.id/teknologi-digital-untuk-pelestarian-budaya-menciptakan-warisan-online/>
- [26] M. Alawi, R. Fatwa, and D. Pramono, “Pengembangan Sistem Informasi Geografis Cagar Budaya di Malang Raya Berbasis Webgis, 3D, dan Gamifikasi,” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 4, pp. 1464–1474, 2018, doi: e-ISSN: 2548-964X.